

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi merupakan perubahan fisiologis yang terjadi secara berulang pada tubuh wanita yang dipicu oleh hormon reproduksi. Dismenorea sering kali dialami selama menstruasi karena meningkatnya prostaglandin, yaitu zat kimia yang menyebabkan otot rahim berkontraksi. Intensitas nyeri haid dapat sangat bervariasi di antara wanita; bagi sebagian wanita, nyeri haid bersifat ringan dan bahkan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari (Laila, 2022).

Nyeri atau kram perut merupakan gejala fisik umum dismenore pada wanita yang sedang menstruasi. Sebagian wanita pingsan karena rasa sakit tersebut karena tidak dapat menahannya, sementara yang lain merasakan nyeri ringan dan samar. 24-36 jam sebelum menstruasi dimulai, nyeri perut terasa. Kram perut bagian bawah berpotensi menjalar ke paha dan punggung. Diare dan muntah dapat menyertai kasus dismenore yang parah (Lestari 2020).

Menurut WHO (2017), lebih dari 50% wanita di seluruh dunia menderita dismenorea, sehingga sangat umum terjadi. Berdasarkan hasil penelitian di Amerika, diperkirakan hampir 90% wanita menderita dismenorea, dengan 10–25% di antaranya mengalami dismenorea berat hingga tidak dapat melakukan aktivitas apa pun. Di sisi lain, 45–50% penduduk Indonesia yang berusia produktif melaporkan mengalami nyeri haid (Proverawati & Misaroh, 2019). Di Indonesia, 54,89% wanita berusia 14-19 tahun melaporkan mengalami dismenorea primer (Mahmudiono, 2017 dalam shopia, Muda & Jemadi,2017).

Dismenorea menyerang remaja usia sekolah karena mengganggu rutinitas mereka. Ketika seorang siswi mengalami dismenorea, hal tersebut mengganggu kegiatan sekolah mereka dan sering kali mengakibatkan mereka tidak masuk sekolah. Selain itu, taraf hidup mereka pun menurun.

Dismenorea membuat siswi tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan menurunkan motivasi belajar karena terjadi pada saat proses belajar mengajar (Ningsih, 2018). Rasa tidak nyaman yang dialami saat menstruasi merupakan akibat dari ketidakseimbangan hormon, khususnya peningkatan sekresi prostaglandin yang menyebabkan kontraksi rahim yang berlebihan dan tidak teratur karena gangguan hormon, atau faktor psikologis seperti stres dan depresi yang memengaruhi fungsi hormon (Kusmiran, 2019).

Terdapat dua pendekatan dalam penanganan dismenorea, yaitu pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan farmakologis melalui penggunaan obat-obatan, dan pendekatan nonfarmakologis melalui penggunaan kompres hangat atau mandi air hangat, pijat, latihan fisik, tidur yang cukup, hipnoterapi, mendengarkan musik sebagai pengalih perhatian, latihan napas dalam, yoga, dan olahraga, serta akupresur (Judha dkk, 2020).

Terapi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diberikan oleh tenaga medis dengan tingkat keamanan dan efikasi yang tinggi termasuk dalam pengobatan komplementer. Sebagai tenaga kesehatan, perawat bertanggung jawab dalam memberikan terapi dengan tetap memperhatikan keamanan, manfaat, dan akuntabilitas. Terapi bekam merupakan salah satu jenis terapi komplementer (Ramananda et al., 2019)

Menggunakan cangkir untuk menyedot kulit dan jaringan di bawahnya, alat bekam digunakan dalam terapi bekam untuk menginduksi pembekuan darah di bawah kulit tanpa pendarahan. Di area yang dibekam, terapi bekam melebarkan arteriol dan kapiler. Peningkatan mikrosirkulasi pembuluh darah akibatnya menghasilkan efek menenangkan pada otot yang tegang atau penurunan kram nyeri. Selain itu, bekam membantu mengobati sejumlah penyakit, termasuk insomnia, hipertensi, dan dismenore. Selain khasiatnya yang menghilangkan rasa sakit, terapi bekam menyebabkan tubuh mengeluarkan endorfin, yang merupakan penghilang rasa sakit alami yang efektif. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan implementasi terkait pengaruh penerapan terapi bekam

terhadap penurunan disminore di klinik zein holistic therapy Makassar.

B. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh penerapan terapi bekam terhadap penurunan nyeri dismenore di klinik zein holistic therapy Makassar.

C. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini akan memuat secara rinci tentang bagaimana terapi bekam digunakan terhadap penurunan dismenore di klinik zein holistic therapy Makassar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Meningkatkan pemahaman responden tentang bagaimana terapi bekam digunakan untuk mengurangi dismenore

b. Bagi penulis

Temuan penelitian ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya, dan penulis dapat memperoleh pengetahuan tentang pengobatan komplementer darinya

c. Bagi penulis selanjutnya

Sebagai sumber bagi penulis yang mengerjakan topik terkait dan menawarkan analisis berdasarkan masukan ilmiah.